

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa tahun belakangan ini. Aliran-aliran linguistik selama ini membatasi penganalisisannya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisisan wacana (Lubis, 1991:2). Wacana merupakan susunan bahasa yang di dalamnya terdapat suatu pesan sesuai dengan keadaan atau domain-domain yang sesuai dengan kehidupan sosial kita. Maksudnya bentuk dari wacana tersebut tergantung dari pembuat wacana tersebut, sehingga melahirkan berbagai bentuk wacana seperti wacana medis dan wacana politik.

Sebuah wacana dapat dianalisis dengan bermacam kajian, salah satunya adalah kajian analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis memandang bahasa sebagai hal pokok dalam melihat kesenjangan di masyarakat. Salah satu teori yang digunakan adalah teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Analisis wacana kritis menurut Teun A. van Dijk ingin menjawab tentang hubungan, kekuasaan, dominasi dan struktur masyarakat. Jadi analisis wacana kritis adalah suatu jenis penelitian analisis wacana yang menitikberatkan kepada kajian penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dibuat, diproduksi, dan ditolak melalui teks atau lisan dalam konteks sosial dan politik.

Inti dari analisis Teori Teun A. van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana ke dalam satu kesatuan analisis. Pada dimensi teks yang diteliti adalah struktur teks dan strategi wacana untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita, yang melibatkan kognisi individu dari wartawan atau redaktur. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah yang mempengaruhi kognisi wartawan atau redaktur. Sebagai contoh adalah acara pada konten *YouTube*.

YouTube merupakan media yang sering diakses di Indonesia. Menurut data yang dilansir oleh katadata.co.id pada tahun 2020, kurang lebih sekitar 94% masyarakat Indonesia menggunakan *YouTube* dalam kurun waktu satu bulan. *YouTube* juga menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbasis acara. Acara yang ada di *YouTube* juga beragam dari yang bertema komedi, tutorial bahkan gelar wicara seperti acara Mata Najwa.

Mata Najwa merupakan salah satu acara *Talk Show* atau gelar wicara yang menyuguhkan informasi-informasi aktual dan faktual yang acara tersebut diunggah di *YouTube* Najwa Shihab. Gelar wicara merupakan acara bincang-bincang dengan mengundang beberapa tokoh yang dipandu oleh pembawa acara (KBBI 2016). Mata Najwa adalah acara *Talk Show* atau gelar wicara yang membahas peristiwa terkini dan mengundang beberapa narasumber yang nanti akan diajak untuk melakukan diskusi wawancara selama kurang lebih 60 menit. Acara ini dipandu oleh jurnalis senior, yaitu

Najwa Shihab. Dalam acaranya Najwa Shihab sering mengundang tokoh-tokoh terkenal di Indonesia, tokoh pemerintahan dan bahkan tokoh politik. Mengulik sisi lain dari para tokoh politik maupun tokoh yang lainnya tentu merupakan hal yang menarik mengingat bahwa sisi lain dari para tokoh ini jarang sekali diungkap.

Berebut Tahta di Tengah Wabah merupakan tema dalam acara Mata Najwa pada tanggal 1 Oktober 2020. Tema *Berebut Tahta di Tengah Wabah* diangkat bersamaan dengan penyelenggaraan Pilkada pada masa pandemi. Dalam acara tersebut Mata Najwa mengundang beberapa tokoh seperti Gibran Rakabuming Raka, Bobby Nasution, Akhyar Nasution dan tokoh politik lainnya yang mencalonkan diri sebagai walikota. Dalam acara Mata Najwa bertajuk *Berebut Tahta di Tengah Wabah* juga mengundang komisaris Bawaslu. Penyelenggaraan pada masa pandemi tentu menimbulkan masalah yang tidak hanya sekedar keselamatan tapi juga bisa mengganggu mutu dari Pilkada. Tidak sedikit masyarakat yang menolak atau memilih menunda jalannya Pilkada, akan tetapi KPU selaku penyelenggara tetap menyelenggarakan Pilkada dengan menjalankan sesuai protokol kesehatan yang pada praktiknya ada beberapa paslon melanggar protokol kesehatan saat awal kampanye.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang struktur teks wacana yang terdapat dalam acara gelar wicara Mata Najwa bertajuk *Berebut Tahta di Tengah Wabah* dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Teori analisis wacana kritis Teun A.

van Dijk digunakan agar mengetahui maksud dan tujuan dari acara gelar wicara tersebut, sehingga memberikan edukasi yang baik kepada masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini berjudul *Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis wacana kritis makro pada acara Mata Najwa bertajuk *Berebut Tahta di Tengah Wabah*?
2. Bagaimana bentuk analisis wacana kritis superstruktural pada acara Mata Najwa bertajuk *Berebut Tahta di Tengah Wabah*?
3. Bagaimana analisis wacana kritis mikro pada acara Mata Najwa bertajuk *Berebut Tahta di Tengah Wabah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur teks acara Mata Najwa bertajuk *Berebut Tahta di Tengah Wabah*. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis milik Teun A. van Dijk untuk mengetahui makna dan maksud tertentu dari teks tersebut.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan analisis wacana kritis makro dalam acara Mata Najwa bertajuk *Berebut Tahta di Tengah Wabah*.
- b. Menjelaskan analisis wacanan kritis superstruktural dalam acaran Mata Najwa bertajuk *Berebut Tahta di Tengah Wabah*.
- c. Menjelaskan analisis wacana kritis mikro dalam acara Mata Najwa bertajuk *Berebut Tahta di Tengah Wabah*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti memperkaya wawasan tentang analisis wacana kritis. Selain itu, hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan ajar pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berhubungan dengan analisis wacana kritis dan sebagai tinjauan pustaka dan bahan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk bahan bacaan yang bermanfaat atau menginspirasi untuk

mengetahui wacana apa yang ada pada suatu acara khususnya acara gelar wicara. Penulis juga dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman pada bidang penelitian, khususnya mengenai analisis wacana kritis pada acara Mata Najwa bertajuk *Berebut Tahta di Tengah Wabah*

